

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Budaya merupakan sebuah sistem gagasan, tindakan maupun hasil karya dari manusia yang bertujuan untuk kelangsungan hidupnya dalam masyarakat yang menyeluruh dan dijadikan milik diri individu dengan cara belajar (Koentjaraningrat. 1979. h.180). Berdasarkan pengertian dari budaya, dalam sebuah sistem masyarakat individu menciptakan suatu buah pikiran, baik itu berupa ide, tindakan ataupun benda nyata yang menyeluruh dan berdampak pada setiap sendi kehidupan manusia. Hal ini selaras dengan J.J.Honigmann dalam Koentjaraningrat (1979) membedakan “adanya 3 gejala kebudayaan, yaitu; 1.*Ideas*;2.*activities*;dan, 3.*artifact* (h.186). Indonesia sebagai salah satu negara dengan beragam suku bangsa yang berbeda-beda, memiliki beragam kebudayaan yang hidup didalamnya hingga saat ini. Beragam kebudayaan tersebut hingga saat ini masih banyak yang bertahan dan hadir dalam kehidupan masyarakat, secara turun temurun menjadi warisan budaya yang luhur. Artinya budaya tersebut sangatlah dihargai dan masih terus berkembang hingga saat ini, diantaranya seperti ukiran kayu, tari-tarian, seni pertunjukan tradisional, dan kain tradisional yang saat ini menjadi sorotan mode para *fashion designer* untuk terus dieksplorasi yaitu batik.

Batik adalah karya kriya kain yang dibuat dengan cara memberikan corak hias, pola, dan teknik yang berbeda-beda dari setiap daerahnya. Karena seiring perkembangan zaman, serta perkembangan ilmu teknologi, batik saat ini dapat diciptakan dengan beragam cara dan teknik selama memiliki unsur pola batik yang khas di tiap daerahnya. Hal ini selaras dengan pendapat Doellah dalam Hanak (2015), “Suatu kain dapat disebut batik apabila mengandung dua unsur pokok, yaitu jika memiliki teknik celup rintang yang menggunakan lilin sebagai perintang warna dan pola yang beragam hias khas batik” (p.6).

Perkembangan batik di Indonesia telah dikenal sejak zaman kerajaan Majapahit, dan terus berkembang di kerajaan-kerajaan berikutnya. Awalnya batik dikerjakan dalam kraton dan hanya dipakai untuk raja, keluarga kerajaan, serta abdi kerajaan. Dalam

perkembangan batik tersebut, banyak abdi kerajaan yang membawa kesenian batik keluar kraton untuk dikerjakan di rumah masing-masing hingga akhirnya populer di masyarakat umum. Kesenian batik ini mulai meluas di daerah Jawa pada abad ke-18 hingga pada awal abad ke-20 batik tulis dan batik cap diperkenalkan.

Daerah-daerah penghasil batik di Indonesia tersebar luas, contohnya di daerah Pekalongan, Kalimantan, Cirebon, Solo, Yogyakarta, Bali, dan tidak terkecuali daerah Bekasi. Berawal dari perkumpulan mahasiswa yang ingin kota Bekasi memiliki identitas dan kebudayaan. Sejarah batik di Bekasi telah ada sejak tahun 1892 yang awalnya bernama batik tarawang, tetapi kini batik tarawang telah di hak patenkan menjadi batik khas Karawang. Oleh sebab itu, kota Bekasi berinovasi membuat batik khas daerahnya sebagai identitas budaya daerah.

Bekasi sebagai daerah yang terkenal dengan sebutan kota industri, dikarenakan banyaknya industri pabrik yang masif berdiri di kota tersebut. Hal ini membuat minimnya identitas kebudayaan kota Bekasi, hingga menggugah masyarakat yang tergabung dalam Komunitas Batik Bekasi (KOMBAS) menggonggong identitas kota Bekasi dalam bentuk rupa batik. Yang pada akhirnya didaftarkan secara resmi kepada Ditjen HAKI pada 10 Maret 2014 yang mana terdiri dari 12 motif. Hal ini diharapkan dapat memotivasi dan mengangkat harkat dan martabat para pelaku kerajinan batik dan mendukung UMKM setempat guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya yang berada di daerah kota Bekasi. Motif batik Bekasi tersebut banyak terinspirasi dari kearifan lokal yang ada di sekitarnya, seperti ikan gabus, monumen perjuangan Bekasi, kenampakan alam, serta hasil bumi.

Sayangnya batik khas Bekasi ini kurang populer dan diketahui oleh masyarakat, bahkan masyarakat daerah Bekasi itu sendiri. Kurangnya media informasi mengenai batik khas Bekasi di masyarakat memperparah keadaan tersebut. Padahal batik khas Bekasi merupakan warisan budaya setempat yang perlu dilestarikan hingga jangka panjangnya dapat dikembangkan oleh masyarakat Bekasi sendiri. Dengan adanya permasalahan yang dialami oleh batik Bekasi, maka perancangan ini perlu dilakukan

untuk menginformasikan batik sebagai bagian dari kebudayaan, serta memberikan pengetahuan pada masyarakat mengenai motif dan diharapkan dapat meningkatkan industri batik di kota Bekasi.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat identifikasi masalah yang menjadi bahan dari perancangan sebagai berikut:

- Kurangnya wawasan masyarakat Bekasi mengenai batik khas Bekasi.
- Minimnya media yang menginformasikan pengetahuan tentang batik khas Bekasi.
- Informasi yang sudah ada dan beredar di media daring masih belum lengkap dan mendetail.
- Informasi yang disebarakan Komunitas Batik Bekasi (KOMBAS) masih sedikit dan terbatas.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana cara menginformasikan batik khas Bekasi kepada masyarakat agar batik Bekasi diketahui secara mendetail mengenai corak, pola, dan motif batik Bekasi?”

## **I.4 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah terhadap subjek dalam perancangan ini bertujuan untuk memfokuskan pokok permasalahan sehingga selaras dengan tujuan perancangan. Perancangan batik Bekasi dilakukan melalui proses wawancara dengan responden pengrajin batik, komunitas, serta perorangan yang memahami tentang batik khas Bekasi. Serta batasan masalah terhadap objek memfokuskan pembahasan mengenai motif-motif yang menjadi ciri khas batik Bekasi. Sumber literatur yang digunakan sebagai referensi mengenai batik digunakan untuk menemukan perbedaan antara batik khas Bekasi dengan batik yang lain.

## **I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan**

### **1.5.1 Tujuan**

Adapun tujuan dari perancangan yang dilakukan diantaranya:

- Membantu masyarakat Bekasi untuk mengetahui informasi tentang batik khas Bekasi secara mendalam

### **1.5.1 Manfaat**

Adapun manfaat dari dilakukannya perancangan ini yaitu:

- Manfaat perancangan bagi masyarakat:  
Didapatnya informasi mengenai batik khas Bekasi oleh masyarakat, serta UMKM ataupun pengusaha batik di Bekasi dapat menjadikan informasi yang ada dalam perancangan ini sebagai referensi mengenai motif dan pola dari batik khas Bekasi.
- Manfaat bagi keilmuan:  
Perancangan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dan referensi keilmuan khususnya dalam bidang pengetahuan tentang batik khas Bekasi.
- Manfaat bagi pribadi:  
Perancangan media informasi ini bermanfaat bagi penulis sebagai acuan materi pengetahuan tentang kekayaan budaya Indonesia khususnya batik khas Bekasi.